

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini diuraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) definisi istilah, dan f) sistematika pembahasan. Adapun secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pilar penting dalam kesejahteraan bangsa yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan kedewasaan berpikir dan bersikap bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi segala lika-liku kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia, sebab dengan adanya pendidikan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan.² Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang masih berlaku dan diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia meskipun telah ada kurikulum yang lebih baru, yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 masih digunakan sebagai kurikulum pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII MA (Madrasah Aliyah) yang sederajat dengan sekolah menengah atas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, sastra menjadi salah satu bidang ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari.

² Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.2022 (2023), 146–51.

Pengertian sastra sendiri merupakan hasil kerja kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata sastra berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yang merupakan kata gabungan dari kata “sas” yang artinya mengarahkan, mengajarkan, dan memberi petunjuk, dan kata akhiran “-tra” yang berarti alat atau sarana. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran.³ Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya.

Sastra merupakan suatu karya seni yang diwujudkan dengan menggunakan gaya bahasa yang indah berupa ungkapan atau kiasan yang kreatif, di mana manusia dan kehidupannya menjadi objek dengan bahasa sebagai media pengungkapannya.⁴ Muyassaroh menyatakan karya sastra merupakan buah kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia.⁵ Sebuah karya sastra lahir dari kekuatan imajinasi pengarang yang berasal dari pengalaman empiris pengarang itu sendiri. Oleh karena itu, sastra adalah suatu ciptaan yang mengungkapkan ekspresi manusia.

Sastra bukan sekadar tulisan yang memiliki nilai seni tinggi, tetapi sebuah karya cipta yang mengandung nilai personal dan estetika.⁶

³ Muliani Moeliono, Wayan Nurita, dan Ladycia Sundayra, ‘Analisis Tokoh Kagura Seiichiro Novel Real Face Karya Chinen Mikoto’, *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 3.5 (2023).

⁴ Andika Pratama, ‘Strukturalisme Genetik pada Novel Asmaraloka Karya Danarto’, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

⁵ Muyassaroh, ‘Dimensi Gender dalam Novel-Novel Indonesia Periode 1920-2000-an Berdasarkan Kajian Kritik Sastra Feminis (Gender Dimensions in Indonesian Novels between the 1920s and 2000s Period Based on Feminist Literary Criticism Studies)’, *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7.2 (2021), 366–87.

⁶ Indra Tjahyadi, dkk., ‘Mengulik Kembali Pengertian Sastra’, *Probolinggo: Universitas Panca Marga*, 107, 2005, 1–6.

Dikatakan mengandung nilai personal karena setiap karya sastra diciptakan oleh sastrawan berdasarkan pengalaman, pikiran, imajinasi, dan perasaannya. Dikatakan mengandung nilai estetika karena karya sastra memiliki nilai keindahan bagi pengarang maupun penikmatnya. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang memiliki hubungan erat dengan hal-hal lain yang ada di luarnya, di mana faktor sejarah dan lingkungan memiliki peran penting dalam pembuatannya.

Pada pembelajaran sastra di Kelas XII MA mata pelajaran Bahasa Indonesia, novel ialah salah satu materi yang dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Isi novel tersebut meliputi unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik novel. Kebahasaan novel meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat lampau, kata ganti orang, majas, peribahasa, dan sebagainya. Novel sendiri merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa.

Novel adalah karangan prosa yang panjang dan mengandung runtutan kejadian atau peristiwa yang dialami seorang tokoh dalam kehidupannya, dengan orang di sekitarnya yang menonjolkan watak dan sifat dari setiap pelaku. Kadir dan Thaba mengatakan novel termasuk sebuah karya sastra yang bersifat fiktif dalam ukuran yang luas.⁷ Ukuran luas yang dimaksud ialah adanya unsur kompleks dalam penyusunannya yang tidak hanya meliputi unsur intrinsik berupa alur, tokoh dan penokohan,

⁷ Abdul Kadir dan Aziz Thaba, 'Rekonstruksi Nilai Budaya Siri Masyarakat Makassar Melalui Tokoh Zainuddin dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra', *IDIOMATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 52–65.

konflik, tema, dan sebagainya. Namun, juga meliputi unsur ekstrinsik novel seperti sikap dan pandangan hidup yang juga termuat di dalamnya.

Sebagai karya fiksi, novel memaparkan ide, gagasan ataupun khayalan dari pengarangnya, di mana fiksi tersebut memuat cara pandang seseorang dalam memaknai hidup. Oleh karena itu, sebuah karya sastra memang tidak nyata. Namun, karya sastra juga bukanlah sebuah kebohongan karena merupakan cerminan dari suatu hal yang dilihat, dirasakan, atau bahkan dialami oleh pengarangnya.⁸ Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa novel ialah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi, mengandung unsur-unsur pembangun cerita, dan memuat pandangan dari sebuah realitas yang diciptakan secara imajinatif oleh pengarang dalam sebuah cerita.

Dewasa ini fenomena banyaknya novel yang diangkat menjadi film ataupun *series* di dunia hiburan dan perfilman Indonesia menjadi bukti bahwa kehidupan seni berbahasa masih memperoleh sorotan yang besar dari masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karya sastra mengalami kemajuan yang positif. Acuan perkembangan sastra tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas. Pada aspek kualitas, sekarang semakin banyak sastrawan yang menghasilkan karya-karya bermutu yang memiliki nilai seni tinggi. Sedangkan pada aspek kuantitas, semakin banyak karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan.

⁸ Sekar Ayutya, 'Analisis Struktural, Nilai Moral, dan Nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata', *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.01 (2021), 90–109.

Meskipun begitu, di balik perkembangan sastra Indonesia yang semakin pesat, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat apresiasi masyarakat Indonesia terhadap karya sastra tergolong rendah, khususnya dalam membaca. Menurut data UNESCO, hanya ada 1 orang yang rajin membaca dari 1.000 orang Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya berjumlah 0,001%.⁹ Hal tersebut tentu sangat mengkhawatirkan. Pada dasarnya kegiatan membaca karya sastra tidak hanya dilakukan untuk menikmati dan menghayati isi dari sebuah karya, tetapi juga untuk mengetahui informasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebab karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, selain rendahnya minat baca pada siswa, apresiasi terhadap karya sastra yang kurang juga disebabkan oleh pembelajaran sastra yang dinilai tidak kreatif dan inovatif. Kurangnya ketersediaan buku sastra yang memadai juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa pada karya sastra. Primasari menyatakan bahwa penggunaan novel-novel terbitan lama dengan tema-tema yang tidak menarik juga menjadi alasan rendahnya minat baca tersebut.¹⁰ Padahal di era yang sudah maju ini, ada banyak novel terbitan baru, yang lebih menarik untuk dibaca. Maka sebagai seorang pendidik, guru harus kompeten untuk

⁹ Fadila Ita Qulloh W, 'Pengembangan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Santri pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 1.2 (2021), 1–8.

¹⁰ Desilia Primasari, 'Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori serta Relevasinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas', Universitas Sebelas Maret, 2016.

menyampaikan materi mengenai karya sastra dengan mengetahui dan memahami secara mendetail tentang karya sastra.¹¹

Sebagai salah satu karya sastra, novel dapat memberikan gambaran dan pandangan luas kepada pembaca yang memungkinkan pembaca menggali lebih dalam informasi dan nilai-nilai yang terkandung pada suatu novel. Sastra sebagai sebuah teks tidak dapat melepaskan diri dari peran pengarang dan lingkungan terciptanya karya sastra. Elemen-elemen karya sastra, seperti pengarang dan lingkungannya yang terintegrasi dengan budaya yang diangkatnya menjadikan karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berhubungan dengan masalah sosial, tutur Raharjo dkk.¹² Seorang pengarang tentu memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan yang luas untuk menulis. Pengalaman dan ilmu pengetahuan itu dapat bersumber dari masalah-masalah sosial, politik, kemanusiaan, budaya, agama, adat, dan sebagainya sebagai inspirasi, yang kemudian tersublimasi melalui sikap dan pandangan hidup yang ada dalam suatu karya. Demikian juga dengan novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Novel *Follow @MerryRiana* dengan latar kehidupan masyarakat modern ibu kota menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki berbagai problematika dalam hubungannya dengan tokoh lain dan lingkungannya.

¹¹ Sarah Andrianti, 'Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi', 1.2 (2018), Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, 232–49.

¹² Yusuf Muflikh Raharjo, dkk., 'Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA', JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia, 6.1 (2017), 16–26.

Diceritakan ada seorang perempuan metropolitan bernama Bella yang berjuang menghadapi berbagai masalah dalam hidup untuk meraih karier dan kesuksesan yang diimpikannya. Berbagai problematika tersebut mencerminkan pandangan pengarang novel dalam menyikapi realitas kehidupan masyarakat yang terjadi. Penciptaan cerita novel tentu tidak lepas dari proses daya imajinasi pengarang. Hidayah menyebutkan bahwa ide-ide imajinatif tersebut diperoleh pengarang dari persoalan yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹³ Hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat dalam hal ini dapat diwadahi melalui suatu kajian, yaitu sosiologi sastra.

Sosiologi sastra berkaitan dengan masyarakat, sebab dalam menghasilkan karya sastra, disadari atau tidak seorang pengarang menghubungkan sastra dengan kondisi budaya saat karya sastra itu diciptakan. Suwardi mengatakan sosiologi sastra merupakan cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.¹⁴ Pendapat tersebut memberikan makna bahwa sosiologi sastra adalah cermin yang menggambarkan kehidupan sosial suatu masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra menekankan kajiannya tentang hubungan pengaruh timbal balik antara sosiologi dan sastra. Dengan pendekatan sosiologi sastra, siswa dapat memahami isi novel berdasarkan konteks sosial budaya yang

¹³ Alifia Nurul Hidayah, 'Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah', 2019.

¹⁴ Suwardi, 'Sosiologi Sastra', FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

melahirkan novel, sehingga siswa mampu lebih maksimal dalam memahami novel sebagai sebuah karya.

Novel *Follow @MerryRiana* dipilih sebagai objek penelitian karena pada novel tersebut memuat pandangan Debbie Widjaja tentang masyarakat modern yang masih relevan dengan masa kini. Hal tersebut dapat menjadi interpretasi untuk menggambarkan kehidupan masyarakat modern yang kemudian dapat dijadikan pembelajaran dengan memahami amanat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebuah karya sastra mengandung bobot kebenaran yang nyata, dikonstruksi dengan imajinasi sehingga menjadi kesatuan imajinasi dalam bentuk karya sastra itu sendiri.¹⁵ Karya sastra akan memberikan ajaran dan nilai-nilai moral bagi pembacanya. Adanya penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra ini diharapkan dapat memunculkan penjelasan dan pemahaman bahwa jalinan cerita dalam suatu novel tidak hanya imajinasi dan angan-angan saja, tetapi merupakan konstruksi sebuah kebenaran yang terjadi dalam realitas sosial.

Lewat sikap dan pandangan hidup tokoh utama, peserta didik diharapkan dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja disajikan pengarang di dalam novel untuk memaknai hidup, berjuang mencari jati diri, dan pantang menyerah mencapai cita-cita dan kesuksesan yang diimpikan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan sosiologi sastra cocok digunakan dalam penelitian ini. Novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja merupakan karya yang sangat menarik untuk dijadikan objek

¹⁵ Suminto A. Sayuti, 'Lokalitas Karya Sastra, antara Realitas dan Sejarah', Lembaga Kajian Nusantara Raya (LK Nura) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 1.1, 103–15.

penelitian dengan tujuan mengetahui sikap dan pandangan hidup yang terdapat di dalam novel, kemudian diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA (Madrasah Aliyah) kelas XII.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian ialah sebagai berikut:

1. Sikap dan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja.
2. Implikasi sikap dan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MA kelas XII.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sikap dan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja.
2. Mendeskripsikan implikasi sikap dan pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia MA kelas XII.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis/Keilmuan

Hasil penelitian ini memperbanyak khazanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya dalam analisis isi novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menambah referensi guru mengenai pendekatan sosiologi sastra yang nantinya dapat dijadikan bahan dan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, variatif, dan inovatif.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin produktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

- c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk dapat lebih memahami sikap dan pandangan hidup yang terdapat dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, pembaca diharapkan semakin jeli dan bijak dalam memilih bahan bacaan.

d. Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi maupun bahan pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut deskripsi beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini baik secara koseptual dan operasional.

1. Konseptual

a. Sikap Hidup

Sikap hidup merupakan cara seseorang dalam menyikapi kehidupan. Sikap hidup berarti juga suatu perbuatan yang didasarkan suatu keyakinan.

b. Pandangan Hidup

Pandangan hidup adalah suatu pandangan tentang apa yang dianggap sebagai hal yang paling penting dalam hidup.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Operasional

a. Sikap Hidup

Sikap hidup merupakan produk yang dihasilkan dari proses sosialisasi antarmanusia di mana sikap seorang individu terhadap objek tertentu pada dasarnya merupakan hasil dari penyesuaian diri dari individu tersebut.¹⁶ Sikap hidup dalam penelitian ini merujuk kepada sikap hidup tokoh utama dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja dalam menjalani kehidupannya.

b. Pandangan Hidup

Pandangan hidup dalam penelitian ini adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan sebagai pegangan, pedoman, petunjuk, dan arahan hidup.¹⁷ Pandangan hidup dalam penelitian ini merujuk pada pandangan hidup tokoh utama dalam novel *Follow @MerryRiana* karya Debbie Widjaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam hidupnya.

c. Pembelajaran

Pembelajaran dalam konteks penelitian ini merujuk pada pendapat Primasari yang menyebutkan pembelajaran sebagai sarana pendidik menyalurkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, keahlian, dan pembentukan sikap percaya diri bagi peserta didik.¹⁸

¹⁶ Zakiyah, 'Sikap dan Pandangan Hidup Tokoh dalam Novel Larung Karya Ayu Utami dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia', Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

¹⁷ Arif Setiawan, 'Pandangan Hidup Wanita Jawa dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari', Jurnal Kredo, 2018..

¹⁸ Desilia Primasari, 'Analisis Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas, Universitas Sebelas Maret, 2016.

Pembelajaran ini dilakukan di kelas XII semester II materi novel dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bagian yang digunakan untuk mempermudah pembacaan dan dalam proses pembahasan, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: Pada bab ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka: Pada bab ini terdiri dari landasan teori, paradigma penelitian, dan penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab ini terdiri atas hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.
5. BAB V Pembahasan: Pada bab ini penulis menguraikan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup: Pada bagian ini berisi simpulan mengenai uraian penjelasan yang terdapat pada penelitian-penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan.